

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sadar atau sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan sikap atau perilaku, kepribadian dan keterampilan manusia menghadapi masa depan. Berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Sementara lembaga non formal merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab seperti pendidikan keluarga dan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan pada pendidikan formal adalah proses belajar mengajar di dalam kelas. Belajar merupakan suatu proses dimana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya

adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Upaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan baik pada siswa dari proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar anak didik mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi, mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ).

Dilihat dari data hasil ulangan harian siswa kelas X AK-1 tahun pembelajaran 2011/2012 semester ganjil yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal- soal akuntansi sangat rendah. Dimana dari data hasil belajar siswa khususnya dilihat dari nilai ujian tengah semester tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal akuntansi sangat rendah yaitu dari 32 orang siswa ada siswa yang memiliki nilai dibawah 70 sebanyak 18 orang atau 65 %. Berarti hanya sekitar 14 orang siswa atau sekitar 35 % saja siswa yang memiliki nilai diatas 70 atau sudah bisa dikatakan lulus sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini berarti menunjukkan bahwa siswa disekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran akuntansi belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan standar ketuntasan belajar KKM bahwa 85% dari siswa yang mendapat nilai diatas 70 maka dikatakan proses pembelajaran itu berhasil.

Dimana Standar Ketuntasan Belajar Minimal merupakan target kompeten yang harus dicapai dan patokan menentukan kompeten atau tidaknya siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah peneliti melakukan observasi proses pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kabanjahe ditemukan permasalahan antara lain : 1) Guru lebih aktif sehingga aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan. 2) Siswa bekerja atas permintaan guru, menuntut cara yang ditentukan guru, begitu juga berfikir menurut yang digariskan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas, bahkan cenderung membosankan yang mengakibatkan minat untuk belajar khususnya akuntansi ini berkurang sehingga membuat siswa menjadi pasif dan tidak semangat. 3) Guru jarang mendekati dan memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang mengakibatkan hasil belajar akuntansi juga tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian siswa kelas X AK-1 tahun pembelajaran 2011/2012 semester ganjil selama yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal- soal akuntansi sangat rendah.

Oleh karena itu, guru harus melakukan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan disini adalah pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*.

Pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan pendekatan pembelajaran dimana guru mengajarkan strategi – strategi kognitif atau pengetahuan diri yaitu keaktifan dalam membuat rangkuman, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi materi lanjutan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjadi lebih aktif dengan cara melakukan pergantian peran. Siswa berperan menjadi seorang guru di dalam kelas, sedangkan guru hanya sebagai moderator dan fasilitator.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Terbalik) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Kabanjahe ?
2. Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Kabanjahe ?
3. Apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMA Negeri 1 Kabanjahe ?



### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013

### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternatif pemecahan masalah adalah peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi akuntansi kelas X AK dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*. Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* setiap siswa dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian, mengamati, mendiskusikan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*, guru membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen, setiap kelompok diperintahkan untuk

membahas materi yang sudah diterangkan dan mengerjakan pertanyaan – pertanyaan yang ada pada kelompoknya, untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar digunakan lembar observasi, dimana siswa yang dapat menemukan jawaban pertanyaan mendapatkan poin tambahan dalam lembar observasi. Melalui pemberian poin tersebut, siswa akan lebih berminat untuk meningkatkan keaktifannya untuk bertanggung jawab secara individu terhadap kelompoknya masing – masing, yang kemudian akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusub pertanyaan, dan menyelesaikannya serta menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas, siswa yang kurang aktif akan kelihatan lebih aktif lagi dari sebelumnya.

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar akuntansi siswa. Pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan memadukan antara kemampuan dengan kejelian dan ketepatan dalam menyelesaikan soal dari informasi guru pada tugas – tugas yang dibagi guru. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SMK Negeri 1 Kabanjahe yang menuntut banyak melakukan latihan, kecermatan, ketelitian, dan ketepatan. Sehingga dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dirasa tepat untuk materi ini.

Dengan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kabanjahe dengan penerapan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kabanjahe setelah dilaksanakannya penerapan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Kabanjahe setelah dilaksanakannya penerapan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.



2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Kabanjahe dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNIMED) is a circular emblem. It features a central green floral motif with a red flower bud. Above the flower is a yellow sun with rays. The text "UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG" is written in a semi-circle at the top, and "UNIMED" is written in a semi-circle at the bottom. There are small decorative symbols on either side of the bottom text.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY